

BAB III

METODOLOGI ‘

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh (Hardani, Ustiawaty 2020) Pendekatan kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis, objek, peristiwa dan hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan dan menggunakan model matematika, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

3.2 Objek Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah serangkaian subjek atau objek memiliki karakteristik atau karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Adhyana 2021). Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah ebagian objek yang diperoleh dari mempelajari keseluruhan objek dan dianggap mewakili dari seluruh populasi.(Adhyana 2021). Sampel pada peneltian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat 38 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI, namun hanya 35 perusahaan yang mempunyai laporan keuangan lengkap.

3.3 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif , karena dalam pengumpulan informasi dengan menggunakan laporan keuangan yang diperoleh dari BEI tahun 2017-2021

3.3.2 Sumber Data

- Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui perantara, yang telah disiapkan oleh pihak-pihak tertentu seperti perusahaan, instansi/lembaga. Data sekunder diperoleh sebagai berikut :

1. Laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang hubungannya dengan penelitian ini.
2. Literatur, yakni buku dan jurnal yang diperoleh sebagai acuan pembahasan masalah yang dihadapi.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah seperangkat instruksi lengkap tentang apa yang harus dilihat dan diukur oleh suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel, yakni 1 (satu) variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan (Y1) dan 3 (tiga) variabel bebas yaitu Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), dan Struktur Modal (X3)

3.4.1 Variabel Penelitian

1. Nilai Perusahaan (Y1)

Definisi teoritis : Menurut (Massie et al. 2017) penilaian investor terhadap keberhasilan perusahaan terkait erat dengan harga saham perusahaan .

Definisi operasional : Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dikatakan tinggi apabila harga saham tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi adalah menunjukkan kemakmuran dan kekayaan dari pemegang saham.

Menurut (Massie et al. 2017) nilai perusahaan dapat diukur menggunakan indikator sebagai berikut :

Price Book Value : rasio yang dapat digunakan untuk menilai apakah suatu saham layak dibeli atau tidak

Rumus PBV :

Price Book Value (PBV)	Harga Saham
	Nilai Buku Saham

2. Profitabilitas (X1)

Definisi teoritis : Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menggunakan modal kerja untuk menghasilkan laba, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam mengembalikan hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang serta pembayaran dividen kepada investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Harun and Jeandry 2018)

Definisi operasional : adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu.

Pada penelitian ini penulis menggunakan indikator Profitabilitas yang terdiri dari :

1. Return on Asset : ROA merupakan alat untuk melihat seberapa baik investasi yang dilakukan dapat memberikan return yang diharapkan dan apakah nilai investasi tersebut benar-benar sesuai dengan investasi atau aset yang dimiliki perusahaan.

Rumus ROA :

Return on Assets (ROA)	=	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	x 100%
-------------------------------	---	--	--------

2. Likuiditas (X2)

Definisi teoritis : Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditor jangka pendek Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek disebut sebagai perusahaan yang likuid (Riny 2018)

Definisi operasional : Likuiditas merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya.

Pada penelitian ini penulis menggunakan indikator Likuiditas yang terdiri dari :

Current Ratio : Sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau dengan kata lain melunasi hutang jangka pendek dan jangka panjangnya yang jatuh tempo pada tahun berikutnya.

Rumus Current Ratio:

Current Ratio =	Aset lancar
	Hutang lancar

4. Struktur Modal

Definisi teoritis : perbandingan atau perimbangan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Penentuan struktur modal yang efisien juga mempengaruhi kinerja perusahaan untuk mencapai tujuannya (Sembiring and Trisnawati 2019)

Definisi operasional : Struktur Modal merupakan sumber modal perusahaan yang terdiri dari liabilitas lancar, hutang jangka panjang dan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Struktur modal merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keadaan keuangan suatu perusahaan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan indikator Struktur Modal yang terdiri dari :

Debt to Equity Ratio : DER adalah rasio yang digunakan untuk menentukan rasio total utang terhadap ekuitas. Laporan ini berguna untuk memahami sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang.

Rumus DER :

Debt to Equity Ratio (DER) =	Total Hutang	x 100%
	Total Modal	

3.5 Teknik Analisa Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan untuk sebelum analisis regresi linear berganda. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa koefisien regresi tidak bias dan konsisten serta akurat dalam estimasi. (Ghozali 2018) menyatakan uji asumsi klasik meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi distribusi data dalam sekumpulan data atau variabel, terlepas dari apakah distribusi

data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. (Ghozali 2018)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dalam model regresi dan residu dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Ketika varians residual dari suatu pengamatan meningkat dan pengamatan lain tetap disebut Homoskedastisitas jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. (Ghozali 2018). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai tolerance serta variance inflation factor (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan nilai VIF lebih besar dari 10, apakah VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Metode pengujian yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) memakai ketentuan atau dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Singgih Santoso, 2012) :

- 1) Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai + 2 berarti tidak ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai D-W terletak diatas + 2 berarti ada autokorelasi negative.

3.5.2 Analisis Persamaan Regresi Berganda

Regresi linier berganda adalah tentang mengetahui seberapa besar beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan juga dapat memprediksi nilai variabel dependen jika semua variabel independen memiliki nilai yang diketahui.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Standar koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

e = Standar error

3.6 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Struktur Modal (X3), terhadap Nilai Perusahaan(Y) baik secara simultan maupun secara parsial, sehingga untuk menguji hipotesis penelitian Penulis menggunakan alat uji statistik sebagai berikut :

3.6.1 Uji F (pengujian secara simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang di maksud dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian di lakukan dengan menggunakan signnificance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika dalam uji F hitung $< F_{tabel}$ dan nilai signifikan $\geq 0,05$ maka seluruh variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika dalam uji F hitung $> F_{tabel}$ dan nilai signifikan $\leq 0,05$ maka variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.2 Uji T (pengujian secara parsial)

Menurut (Ghozali 2016) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian di lakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1 Jika dalam pengujian nilai thitung < ttabel dengan nilai signifikan $\geq 0,05$ maka hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2 Jika dalam pengujian nilai thitung > ttabel nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

